

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSETS PADA BANK PANIN DUBAI
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Adisti Raissa Putri

170610069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSETS PADA BANK PANIN DUBAI
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

**Adisti Raissa Putri
170610069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORNALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Adisti Raissa Putri
NPM : 170610069
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang peneliti buat dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSETS PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan peneliti, didalam naskah **Skripsi** ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah **Skripsi** ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, peneliti bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 juli 2021



Adisti Raissa Putri
170610069

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSETS PADA BANK PANIN DUBAI
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Adisti Raissa Putri
170610069**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 21 juli 2021



**Winda Eviyanto S.S., M.MPd.
Pembimbing**

ABSTRAK

Bank ialah sebuah badan usaha yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana dari rakyat berwujud kredit atau wujud lain sebagai bentuk kesejahteraan sosial. Bank ialah lembaga yang mempunyai titik strategis sentral dalam menghimpun dana masyarakat. Oleh karenanya, perlu prinsip kehati-hatian buat menjalankan peran perbankan dalam upaya untuk tidak merugikan perekonomian negara. Salah satu indikator kinerja keuangan ialah ROA. ROA ialah tingkat keuntungan yang mengukur efisiensi perusahaan dengan memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Studi ini bermaksud guna menguji pengaruh CAR, FDR serta NPF melalui metode penelitian kuantitatif, Teknik penetapan sampel memanfaatkan *purposive sampling*. Metode analisa yang dimanfaatkan diriset ialah *Multiple Linear Regression Analysis*, uji t guna uji individual serta uji F guna uji bersamaan. Sedangkan penggunaan untuk uji asumsi klasik di studi ini mencakup uji auto korelasi, uji normalitas, uji multikolonieritas serta uji heteroskedasitas. Capaian pengolahan data memperlihatkan capaian uji t menjabarkan CAR serta FDR berdampak signifikan pada ROA, sedang untuk NPF tidak berdampak signifikan pada ROA. Capaian studi memakai uji F menjabarkan CAR, FDR serta NPF secara bersamaan mempengaruhi ROA. Hasil uji koefisien determinasi menjabarkan CAR, FDR serta NPF mempengaruhi ROA sebesar 75,8%, sedangkan 24,2% dipengaruhi variabel lainnya yang tak termasuk di studi ini.

Kata Kunci: CAR, FDR, NPF dan ROA

ABSTRACT

Bank is a business entity whose main activity is collecting funds from the public in the form of savings and distributing funds to the public in the form of credit or other forms, as a form of social welfare. Banks are institutions with a centralized public money collection strategy. Therefore, far-sighted principles are needed to play the role of banking without harming the country's economy. One indicator to measure financial performance is the rate of ROA. ROA is a profit rate that measures the efficiency of a firm's profits by maximizing its assets. The investigation is to verify the affect of CAR, FDR and NPF using quantitative study. The data used are secondary data, the sample is determined according to the purposive sampling. The data analysis using multiple linear regression, t test and f test. The classical assumption test used includes autocorrelation, normality, multicollinearity and heteroscedasticity tests. The yield using the t test show that CAR and FDR have a significant effect on ROA, while NPF has no significant impact on ROA. The yield using the F test exhibit that CAR, FDR and NPF simultaneously have an impact on ROA. The yield R^2 test exhibit that CAR, FDR and NPF affect ROA by 75.8%, while 24.2% is affected by other variables not in the study.

Keyword: CAR, FDR, NPF dan ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahiwarokatuh

Puji syukur dihaturkan pada Allah SWT sebab berkat hidayah beserta inayah-Nya hingga mampu menuntaskan skripsi bertitel “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini ialah satu diantara syarat guna menuntaskan S1 Prodi Manajemen UPB.

Skripsi ini tengah ada berlimpah kurang serta tak sempurna. Hingga, semua kritik serta rekomendasi hendak penulis terima. Bersama seluruh keterbatasan, penulis sadar juga skripsi ini tak tercipta tiada bantuan, arahan, dan motivasi dari beragam pihak. Hingga, penulis menghatur terimakasih pada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. sebagai Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UPB.
3. Ibu Mauli Siagian, S.kom, M.Si. sebagai Kaprodi Manajemen.
4. Bapak Winda Evyanto S.S., M.MPd. selaku Dosen Pembimbing skripsi
5. Dosen beserta Pegawai UPB.
6. Pimpinan dan para staf BEI Kantor Perwakilan kepulauan Riau yang sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
7. Kedua orang tua, Bapak M. Harom dan Ibu Jumiati tercinta atas segala doa, perhatian, kasih sayang serta motivasi dan dukungan yang besar tiada henti-hentinya kepada penulis.
8. Kakak Penulis Yunita S.Ak. serta Adik Penulis Naufal dan Afif Arif'at beserta seluruh keluarga terimakasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen angkatan 2021 telah memberikan bantuan dan dukungan dalam kelancaran skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberi kebaikan, berkah serta memberi nikmat-Nya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahiwarokatuh

Batam, 29 juli 202



Adisti Raissa Putri

170610069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORNALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan masalah.....	7
1.5 Tujuan penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Bank Syariah	10
2.1.2 Fungsi serta Peranan Bank Syariah.....	11
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	13
2.1.4 Return on Asset	14
2.1.5 Capital Adequacy Ratio	15
2.1.5 Financing to Deposit Ratio.....	16
2.1.6 Non Performing Financing.....	17
2.2 Penelitian Terduhulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran	20

2.3.1	Pengaruh CAR Pada ROA	20
2.3.2	Pengaruh FDR Pada ROA.....	20
2.3.3	Pengaruh NPF Pada ROA	21
2.3.4	Pengaruh CAR, FDR serta NPF pada ROA.....	21
2.4	Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Sifat penelitian.....	23
3.3	Lokasi Dan Priode Riset.....	23
3.3.1	Lokasi Riset.....	23
3.3.2	Periode penelitian	24
3.4	populasi serta sampel	24
3.4.1	Populasi	24
3.4.2	Teknik Penetapan Besar Sampel	24
3.4.3	Teknik sampling	24
3.5	Sumber Data	25
3.6	Metode Pengumpulan Data	25
3.7	Definisi Operasional Variabel Studi	25
3.7.1	Dependent Variable.....	25
3.7.2	Variable Bebas	26
3.8	Metode Analisis Data	27
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.8.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	28
3.9	Uji Hipotesis.....	30
3.9.1	Uji t	30
3.9.2	Uji F	30
3.9.3	Uji R ²	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Gambaran Umum Objek Peneltian	32
4.1.1	Sejarah PT BEI.....	32
4.1.2	Sejarah PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	35
4.2	Analisis Data	37
4.2.1	Analisis <i>Descriptive Statistic</i>	37

4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
4.3	Uji Hipotesis.....	42
4.3.1	Hasil Uji t parsial.....	42
4.3.2	Hasil uji F Simultan.....	43
4.3.3	Uji R ²	44
4.4	Pembahasan.....	44
4.4.1	Hasil Uji Parsial.....	44
4.4.2	Hasil Uji Simultan.....	46
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1	Simpulan.....	48
5.2	Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan CAR, FDR, NPF, dan ROA Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F).....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	44

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i>	15
Rumus 2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	15
Rumus 2.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i>	16
Rumus 2.4 <i>Non Performing Financing</i>	17
Rumus 3.1 <i>Return On Assets</i>	26
Rumus 3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	26
Rumus 3.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i>	26
Rumus 3.4 <i>Non Performing Financing</i>	27
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda	28
Rumus 3.6 Uji Parsial t	30
Rumus 3.7 Uji Simultan F	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank ialah perantara keuangan yang biasanya dibentuk untuk menerima simpanan serta pinjaman. Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 1998, menyatakan bank ialah badan usaha yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana dari rakyat berwujud tabungan serta mendistribusikan dana pada rakyat berwujud kredit ataupun wujud lain, sebagai bentuk kesejahteraan sosial (Kasmir, 2017:13). Menurut penelitian (Pravasanti, 2018) Bank ialah lembaga yang mempunyai titik strategis sentral dalam menghimpun dana masyarakat. Oleh karenanya, perlu prinsip kehati-hatian buat menjalankan peran perbankan dalam upaya untuk tidak merugikan perekonomian negara.

Di Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan bank syariah ialah salah satu organisasi bisnis syariah. Dalam perbankan syariah, bank menjadi pengelola investasi bagi pemilik dana. Korelasi bank syariah bersama nasabah didunia perbankan syariah adalah hubungan kemitraan. Satu diantara alasan terus berkembangnya perbankan syariah adalah sistem keuntungan yang berbasis bagi hasil (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Perkembangan bank islam di Indonesia menjalani perluasan yang cukup pesat, dari yang cuma total 6 Bank Umum Syariah (BUS) ditahun 2006, jadi 13 ditahun 2017, serta data terbaru ditahun 2019 total sebanyak 14 (Empat Belas) BUS di Indonesia.

Selain jumlah BUS yang terus bertambah, perbankan juga perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat membangun bank dengan ajaran islam yang sehat serta efisien. Satu diantara parameter guna mengukur kinerja keuangan ialah dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Menurut (Zulvia, 2020) ROA adalah tingkat keuntungan yang mengukur efisiensi keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan asetnya. Dalam penelitian (Harefa and Hikmah, 2020) Kian besar tingkat ROA bank, hingga kian besar juga laba yang didapat bank serta kian baik kondisi bank pada aktiva. Jika ROA yang diperoleh rendah maka kinerja bank tidak akan optimal.

Peningkatan atau penurunan kinerja bank yang dinilai dengan ROA diberi dampak sejumlah faktor. Faktor yang berdampak ke ROA yaitu CAR, FDR dan NPF.

Bank dengan taraf kecukupan modal yang baik ditampilkan selaku parameter bank sehat. Berdasar (Zulvia, 2020:52) rasio CAR memperlihatkan suatu kondisi yang diwakili oleh rasio kecukupan modal (CAR). Dari laporan keuangan bank kita bisa melihat kesehatan bank tersebut, apakah naik atau turun. Melalui analisis laporan keuangan yang benar, bank dapat lebih memaksimalkan penyusunan rancangan strategis kedepan untuk meminimalkan kemungkinan risiko keuangan. Oleh karena itu, metode pengukuran kinerja kewajiban modal dapat digunakan dalam hubungannya dengan rasio kecukupan modal (KPMM), dimana Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar 8% (Pravasanti, 2018). Menurut (Munir, 2018:4) dalam penelitiannya menyatakan jika bank mempunyai rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi maka kondisi

bank tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, hal tersebut juga menandakan bahwa bank tersebut memperoleh keuntungan yang meningkat, yang juga menandakan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin tinggi tingkat pengembalian aset, karena modal yang cukup memungkinkan pengelola bank untuk secara fleksibel menggunakan dananya untuk kegiatan investasi yang menguntungkan.

Satu diantara *instrument* untuk mengukur likuiditas ialah memakai rasio FDR. FDR ialah rasio total pembiayaan yang diberi bank terhadap uang yang didapat bank. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan minimum FDR yakni 78% serta batas maksimal yakni 100%. Maka, rasio yang tinggi memperlihatkan *liquidity* bank yang rendah. Taraf *liquidity* yang menurun mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Bank akan mengalami risiko dikala membagikan pinjaman. Pembiayaan bermasalah (NPF) ialah salah satu penanda resiko kredit, dimana rasio ini bisa digunakan untuk menilai tingkatan resiko pembiayaan yang diakibatkan oleh bank. Rasio NPF menyamakan tingkatan resiko pembiayaan yang kurang lancar/tak mudah bersama tingkatan pembiayaan yang didistribusikan bank (Pravasanti, 2018). besarnya NPF pada bank, besar pula resiko bank untuk pembiayaan bermasalah. Perihal tersebut akan pengaruhi pemasukan bank, sehingga mengurangi keuntungan bank serta ikut menurunkan ROA dari bank tersebut (Yusuf, 2017).

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dibangun di Malang pada 8-01-

1972, bersama nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah juga melakukan sejumlah transformasi nama. Bank Panin Dubai Syariah mendapat Izin Usaha Syariah dari Bank Indonesia (BI) pada 6-10-2009, serta lalu resmi berjalan selaku Bank Syariah ditanggal 2-12-2009. PNBS sudah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi bank devisa pada 8 Desember 2015.

Panin Dubai Syariah Bank dengan fokus memperlihatkan performa serta perkembangan bisnis yang baik sejak memulai bisnisnya di *industry* bank syariah di Indonesia. Atas kepercayaan nasabah memakai beragam produk pembiayaan serta menimbun dananya, Panin Dubai Syariah Bank sukses memperluas aktiva secara cepat.

Tabel 1.1 Perkembangan CAR, FDR, NPF, serta ROA PNBS 2015-2019

Tahun		variable (%)			
		ROA	CAR	FDR	NPF
2015	I	1,56	24,71	93,27	0,64
	II	1,22	21,17	97,58	0,55
	III	1,13	21,44	96,10	1,24
	IV	1,14	20,30	96,43	1,94
2016	I	0,20	19,97	94,03	1,69
	II	0,36	19,51	89,60	1,96
	III	0,42	19,86	89,14	1,84
	IV	0,37	18,17	91,99	1,86
2017	I	0,80	18,04	90,34	2,01
	II	0,45	16,41	92,48	3,41
	III	0,29	16,83	94,25	3,98
	IV	-10,77	11,51	86,95	4,83
2018	I	0,26	27,09	87,90	2,84
	II	0,26	27,74	88,77	2,88
	III	0,25	25,97	93,44	2,89
	IV	0,26	23,15	88,82	3,84
2019	I	0,24	18,47	98,87	3,97
	II	0,15	16,70	94,66	3,41
	III	0,16	15,17	97,88	3,14
	IV	0,25	14,46	95,72	2,80

Berdasar Tabel 1.1 diatas, Terlihat parameter CAR Bank Panin Dubai Syariah ditriwulan II sampai dengan III 2015 berlangsung peningkatan yakni 0,27%, sedang ROA turun yakni 0,09%. Ditriwulan III serta IV 2016, rasio kecukupan modal atau CAR menurun yakni 1,69%, sedangkan tingkat ROA menurun yakni 0,05%. Dari kuartal IV tahun 2018 hingga kuartal I tahun 2019, rasio kecukupan modal (CAR) turun 4,68%, sedang ROA turun 0,02%. Fenomena ini memperlihatkan bahwa korelasi CAR serta ROA tidak konsisten. Perihal itu tak sejalan bersama teori yakni dengan meningkatnya CAR hingga ROA juga ikut naik. Maka dari itu, diperlukan studi selanjutnya.

Ditable 1.1 terlihat besar parameter FDR Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 4,31% dari triwulan II hingga triwulan III tahun 2016 dan turun yakni 0,09 persen. Ditriwulan II hingga III 2016, FDR turun 0,46%, sedangkan ROA naik 0,06%. Dari triwulan IV 2016 hingga triwulan I 2017, FDR turun yakni 1,65% dan ROA meningkat yakni 0,43%. Ditriwulan II hingga III 2017, FDR meningkat yakni 2,14%, sedangkan ROA menurun sebesar 0,35%. Dari triwulan IV 2018 hingga triwulan I tahun 2019, FDR meningkat yakni 10,05%, dan ROA juga meningkat yakni 0,02%. Di triwulan III hingga IV 2019, FDR turun 2,16% sedangkan ROA naik 0,09%. Kejadian ini memperlihatkan bahwa korelasi FDR serta ROA tak konsisten. Perihal itu tak sejalan bersama teori yakni dengan meningkatnya CAR hingga ROA juga naik. Maka dari itu, diperlukan studi selanjutnya.

Di tabel 1.1 memperlihatkan di triwulan II sampai dengan triwulan III tahun 2015, jumlah indikator NPF Panin Dubai Syariah Bank meningkat sebesar 1,24

dan ROA turun yakni 1,13%. Di triwulan IV 2015 hingga triwulan 1 tahun 2016, NPF turun 0,26% sedangkan ROA turun 0,94%. Kedian pada triwulan II hingga III tahun 2016, NPF turun 0,12%, sedangkan ROA naik 0,06%. Selanjutnya di triwulan I s.d. II 2017 naik 1,4%, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,35%. Pada triwulan IV hingga triwulan I hingga III tahun 2019, NPF naik sebesar 0,13% sedangkan ROA turun 0,02%. Fenomena ini memperlihatkan bahwa hubungan antara ROA serta NPF tak konsisten. Perihal ini tak selaras bersama teori bahwa ROA meningkat seiring dengan penurunan NPF. Maka dari itu, diperlukan studi selanjutnya.

Dari uraian diatas pada tahun 2015-2019 Bank Panin Dubai Syariah mengalami CAR, FDR dan NPF yang tidak stabil, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut pada periode tahun yang telah di amati.

Sesuai penjabaran diatas peneliti mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Return on Assets ialah salah satu alat buat menilai kinerja perusahaan yang memperlihatkan upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. ROA menjadi hal penting bagi perusahaan, maka identifikasi masalah yang akan diteliti:

1. Besar kecilnya ROA mengakibatkan ketidakstabilan kinerja keuangan sebuah bank Syariah.

2. Terjadinya ketidakkonsistenan hubungan antara CAR pada ROA sebuah bank syariah.
3. Rasio FDR yang cenderung naik turun, menyebabkan ketidakstabilan ROA sebuah bank syariah.
4. Rasio NPF yang semakin meningkat mengakibatkan kinerja keuangan menurun terhadap ROA pada sebuah bank syariah.
5. Adanya ketidak konsistenan data terhadap teori yang di kemukakan.

1.3 Batasan Masalah

Relevan bersama uraian latar belakang, hingga pembatasan persoalan di studi ini memfokuskan ke CAR, FDR dan NPF selaku *independent variable* serta ROA selaku *dependent variable*. Data yang didapat dari Laporan Keuangan Triwulan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah diterbitkan PNBS Sepanjang tahun 2015 sampai 2019.

1.4 Rumusan masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, Perumusan persoalan di studi ini yakni untuk mengetahui:

1. Apa CAR berpengaruh pada ROA di PNBS periode 2015-2019?
2. Apa FDR berpengaruh pada ROA di PNBS periode 2015-2019?
3. Apa NPF berpengaruh pada ROA di PNBS periode 2015-2019?
4. Apa CAR, FDR serta NPF berpengaruh secara bersamaan pada ROA di PNBS periode 2015-2019?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasar rumusan persoalan, maksud studi ini ialah guna mengetahui:

1. Dampak CAR pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.
2. Dampak FDR pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.
3. Dampak CAR pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.
4. Dampak CAR, FDR serta NPF secara bersamaan pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat penelitian

Studi ini dilakukan dengan tujuan memberikan kegunaan baik secara Teoritis serta juga Praktis untuk beragam pihak yang akan dijelaskan secara rinci dibawah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adanya riset ini mampu jadi basis buat pengembangan serta analisis amat mendalam terkait dengan rasio keuangan terutama pada teori CAR, FDR dan NPF terhadap ROA. Serta mampu menambah literasi dari segi perluasan informasi maupun pengetahuan khususnya untuk seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan maupun bahan masukan bagi peneliti seterusnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, studi ini dicitakan mampu memberi manfaat dalam menunjang ilmu, pengalaman dan pemahaman serta masukan mengenai dampak CAR, FDR serta NPF pada ROA khususnya di bank syariah di Indonesia.

2. Bagi Bank, studi ini dicitakan berguna untuk manajemen selaku informasi guna menyajikan laporan keuangan dan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan usaha dengan memperhatikan CAR, FDR serta NPF yang mampu berdampak ke tingkat ROA suatu bank.
3. Bagi pihak kampus Universitas Putera Batam, dengan penelitian ini diharapkan meemberi acuan dan referensi sebagai material perluasan bagi peneliti lanjutan guna melakukan studi yang sepadan amat mendalam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dicitakan mampu dibuat sebagai patokan ataupun sumber dalam memperoleh informasi buat studi seterusnya yang lebih relevan bersama rasio keuangan perbankan khususnya bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank Syariah

Dapat dilihat bahwa industri perbankan Indonesia berkembang cukup pesat dan jumlah bank yang ada juga bertambah pesat, salah satunya adalah dengan munculnya bank-bank yang berbasis syariah. Menurut (Almunawwaroh & Marliana 2018:2) Bank syariah berfungsi selaku pengelola investasi dari pemilik modal investasi yang ditimbun di bank. Korelasi bank syariah bersama nasabah di dunia perbankan syariah ialah kemitraan. Alasan kenapa bank syariah terus berkembang ialah dengan sistem pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil.

Menurut (Dr. Andri Soemitra, 2018:58) mengenai bank syariah termuat UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Bank Syariah ialah bank yang melaksanakan aktivitas bisnisnya sesuai prinsip syariah serta berdasar macamnya mencakup BUS, Unit Usaha Syariah, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank berdasarkan prinsip syariah tak akan mendapatkan keuntungan dari bunga karena layanan perbankan yang diberi selaras bersama prinsip hukum syariah berdasarkan perspektif islam. Prinsip hukum syariah yang diimplementasikan bank syariah ialah:

1. Pembiayaan berdasar prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasar prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
3. Prinsip jual beli barang yang menguntungkan (*murabahah*)

4. Pembiayaan barang modal berdasar prinsip sewa murni tiada pilihan (*ijarah*).
(Kasmir, 2017:15)

Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bank syariah ialah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berdasar bagi hasil serta sesuai ajaran islam.

2.1.2 Fungsi serta Peranan Bank Syariah

Sistem perbankan islam serta pandangan lain tentang kehidupan islam ialah saran penyokong guna mencapai maksud dari sistem ekonomi serta sosial Islam. Sistem perbankan syariah diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan dan fungsi penting, antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui tingkat lapangan kerja penuh serta perkembangan ekonomi yang optimal.
2. Keadilan sosial ekonomi serta penyaluran penghasilan dengan harta yang adil.
3. Stalibitas nilai tukar mata uang membuat alat tukar sebagai unit kalkulasi yang andal, standar pembayaran yang adil, serta angka tabungan yang konstan.
4. Memobilisasi serta menginvestasikan tabungan bersama cara khusus untuk mendorong pembangunan ekonomi guna memastikan bahwa Semua pihak terkait menerima bagian pendapatan yang adil.
5. Memberikan layanan yang efektif untuk seluruh layanan yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan.

Selain memberi layanan keuangan yang halal untuk umat islam selaku maksud khusus, sistem keuangan serta perbankan islam juga dicitakan dapat berkontribusi pada realisasi tujuan sosial dan ekonomi islam.

Peranan bank syariah khusus mampu tercermin di elemen yakni:

1. Jadi perekat nasionalisme baru, maknanya bank syariah bisa secara aktif mendorong pembentukan jaringan ekonomi dan bisnis kerakyatan.
2. Memberi kekuatan ekonomi masyarakat serta berbisnis transparan. Artinya, Pengontrolan bank syariah wajib dibasiskan terhadap visi ekonomi masyarakat serta usaha tersebut akan tercipta bila terdapat mekanisme operasional yang transparan.
3. Memberi hasil yang lebih baik. Maknanya, investasi di perbankan syariah tak memberi investor janji pengembalian (profit) yang jelas. Maka dari itu, bank syariah wajib bisa memberi pengembalian yang lebih baik dibanding bank konvensional.
4. Memotivasi pengurangan spekulasi di pasar keuangan. Dengan kata lain, bank syariah memotivasi penggunaan dana masyarakat untuk transaksi produktif. Karena itu, spekulasi bisa diredam.
5. Memotivasi distribusi pendapatan. Maknanya, bank syariah tidak cuma menghimpun dana pihak ketiga, tetapi juga dana Zakat, Infaq serta Shadaqah (ZIS) yang mampu didistribusikan lewat Qardul Hasan, yang mampu memotivasi perkembangan ekonomi dan demikian mencapai pemerataan ekonomi.
6. Meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Dengan penggunaan produk al-mudharabah al mul-muqayyadah bermakna bank dapat dengan leluasa menginvestasikan dana yang diajukan pemodal, sehingga bank syariah selaku

financial arranger dapat mendapat komisi atau dividen, bukan sebab perbedaan suku bunga.

7. *Usawah hasanah* menerapkan standar etika guna menjalankan bisnis perbankan. Satu diantara penyebab berlangsungnya krisis ini ialah terdapatnya KKN. Bank syariah pada dasarnya adalah bank yang berbasis syariah, oleh karena itu harus berperan dalam menerapkan etika bisnis yang benar dalam kegiatan perekonomian.

(Muhammad, 2015:10)

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio ini melihat korelasi ataupun keseimbangan besaran khusus bersama besaran lainnya. Instrumen kajian ini bisa menjelaskan ataupun menggambarkan kepada analis seberapa baik perusahaan atau situasi keuangannya.

Berdasar (Kasmir, 2017:104) menjabarkan rasio keuangan yakni aktivitas membandingkan angka yang terdapat di laporan keuangan (LK) lewat cara membagikan satu angka bersama angka lain. Perbandingan mampu dilaksanakan 1 bagian bersama bagian di sebuah LK ataupun antar bagian yang terdapat di LK.

Jadi rasio ini ialah alat untuk menganalisis keuangan perseroan guna mengevaluasi performa perseroan dengan perhitungan menggunakan data yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bank dilaksanakan guna mengkaji keadaan neraca serta laporan laba rugi. Macam rasio keuangan bank yakni (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2016:74):

1. *Liquidity* ialah takaran daya bank untuk membayar utang jangka pendek.

2. *Activity* ialah takaran guna meningkatkan efisiensi penggunaan sumber permodalan bank.
3. *Profitability* ialah rasio yang memperlihatkan taraf efektivitas yang dicapai lewat upaya operasional bank.
4. Biaya menggambarkan taraf efisiensi performa operasional bank.

Adapun manfaat dari analisis rasio keuangan menurut (Irham Fahmi, S.E. , 2017:47) yakni:

1. Berguna dibuat selaku *instrument* mengevaluasi performa serta prestasi perseroan.
2. Berguna untuk pihak manajemen selaku rujukan guna menciptakan rencana.
3. Mampu dibuat selaku *instrument* untuk menilai keadaan sebuah perseroan dari perspektif keuangan.
4. Mampu dibuat selaku evaluasi untuk stakeholder perseroan.

2.1.4 Return on Asset

Di studi ini ROA digunakan selaku *dependent variable* sebab Bank Indonesia selaku pemonitor serta pembina bank memfokuskan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aktiva. Profitabilitas merupakan indikator khusus untuk mengukur kinerja bank, ROA ialah tujuan manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan nilai dari setiap tingkat pendapatan dan meminimalkan risiko yang ada (Almunawwaroh & Marliana, 2018:6).

ROA yakni rasio keuangan perseroan yang berkorelasi bersama pendapatan ataupun *profitability*. ROA digunakan guna menilai efektivitas penggunaan asetnya untuk menciptakan profit. Kian besar ROA yang dipunya suatu perseroan

maka kian efisien pemakaian asetnya hingga meningkatkan profit (Pravasanti, 2018:3). Jika bank syariah memiliki laba besar, hal ini hendak menarik ketertarikan pemodal karena return tinggi dari perusahaan itu (Tamimah, 2020:5). Guna mengkalkulasi ROA mampu dipakai rumus yakni:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on Asset*

2.1.5 Capital Adequacy Ratio

Menurut (Munir, 2018:4) masalah rasio CAR atau kecukupan modal sangat penting dalam industri perbankan. bank dengan tingkat CAR yang baik ialah salah satu indikator bank tersebut sehat. Karena rasio kecukupan modal suatu bank menunjukkan status suatu bank, maka hal itu disajikan lewat rasio khusus yang dinamai rasio kecukupan modal (CAR).

CAR adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana semua aset bank dalam mempunyai risiko pinjaman investasi, surat berharga serta tagihan ke bank lainnya, dan didanai dari uang bank itu sendiri. Selain mendapatkan dana dari asal selain bank, misalnya dana masyarakat, pinjaman serta lainnya (Marginingsih, 2018:4). Maka CAR ialah rasio performa bank yang menilai kecukupan modal bank guna menyokong aktiva yang memuat ataupun menimbulkan risiko misalnya pinjaman. Berikut rumus untuk mengkalkulasi CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Capital Adequacy Ratio*

ATMR menggambarkan nilai aset berisiko yang membutuhkan modal yang cukup. Selaras bersama standar Bank for International Settlements (BIS),

persyaratan rasio kecukupan modal telah disesuaikan agar sesuai dengan standar rasio kecukupan modal internasional. Bank for International Settlements menetapkan aturan untuk menghitung rasio kecukupan modal, dan semua bank didunia harus mematuhi aturan tersebut sebagai tolak ukur persaingan sehat di pasar keuangan global, menurut rasio modal untuk aset berisiko minimal 8% (Marginingsih, 2018:3)

2.1.5 Financing to Deposit Ratio

FDR ialah rasio yang diterapkan guna mengevaluasi sejauh manakah bank dapat menggantungkan pembiayaan yang diberi selaku asal *liquidity* untuk membayar penarikan deposit. Rincinya, FDR mampu diartikan selaku rasio total kredit yang diberi bank pada uang yang didapat bank. Rasio ini memperlihatkan satu diantara evaluasi *liquidity* bank menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Menurut (Tamimah, 2020:3) Kian banyak dana yang disediakan dalam bentuk pembiayaan, kian besar juga akibat dan risiko yang hendak ditanggung bank berkaitan. Jika dana yang disetor gagal ataupun ada masalah, maka bank akan kesusahan mengembalikan dana yang disimpan oleh masyarakat. Batas standar FDR dibatasi hingga 110% oleh Bank Indonesia. Tujuan penting penghitungan FDR adalah untuk melihat ketahanan aktivitas usaha bank. Artinya, FDR digunakan sebagai indikator seberapa rentan bank tersebut.

Tinggi angka FDR sebuah bank mampu dikalkulasi memakai rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 FDR

2.1.6 Non Performing Financing

Menurut (Muhammad, 2015:175) Dalam prinsip-prinsip hukum syariah, kelangsungan kegiatan perbankan dilihat pada kinerjanya, satu diantara parameter khususnya ialah bobot dana investasi bank. Investasi yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laba, dengan itu bank yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan ajaran Islam akan berkinerja baik. Menurut hukum Syariah, Semua kualitas investasi yang buruk akan berdampak pada penurunan kinerja bank, yang dapat mengganggu perkembangan bisnis perbankan.

Non Performing Financing (NPF) ialah ukuran rasio suatu risiko bisnis perbankan. Indikator ini menunjukkan situasi pembiayaan bank yang bermasalah (Yusuf, 2017:3). Sesuai ketentuan oleh Bank Indonesia, rasio kredit bermasalah dikatakan baik jika kurang dari 5%. Kian besar angka NPF hingga kan rendah profitabilitas bank, karena dana yang terkumpul kurang, hal ini membuat bank tidak mampu membiayai aset produktif lainnya. Sehingga, menyebabkan penurunan pendapatan bank serta ikut menurunkan profitabilitas bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018). NPF bank dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Non Performing Financing*

2.2 Penelitian Terduhulu

Studi ini berdasar studi yang berhubungan bersama CAR, FDR serta NPF dan taraf *profitability* yang diukur dengan ROA dalam perbankan syariah yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Capaian dari sejumlah peneliti hendak dipakai selaku material acuan untuk memperkuat hasil pada studi ini, diantaranya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Almunawwaroh and Marliana 2018)	Pengaruh CAR, FDR serta NPF pada Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari studi ini memperlihatkan CAR, FDR dan NPF berdampak signifikan pada ROA.
2	(Marginingsih 2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas BUS di Indonesia	Berdasar hasil studi diperoleh CAR positif serta signifikan pada ROA. FDR dan NPF berdampak signifikan pada ROA.
3	(Munir 2018)	Analisis Pengaruh CAR, NPF FDR serta Inflasi pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Capaian studi ini menyimpulkan CAR serta FDR tak berdampak signifikan pada ROA. Sedangkan NPF berdampak signifikan pada ROA. Untuk uji F (bersamaan), semua independent variable berdampak signifikan pada ROA secara bersamaan.
4	(Tamimah 2020)	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil dari studi ini disimpulkan CAR serta NPF berdampak signifikan pada ROA. Sedang FDR tidak berdampak signifikan pada ROA.
5	(Alfianda and Widiyanto 2020)	Pengaruh CAR, NPF, FDR serta BOPO pada ROA	Hasil studi ini meyakini bahwa CAR, FDR serta NPF berdampak signifikan pada ROA. Sedangkan BOPO tak berdampak signifikan pada ROA.

6	(Pravasanti 2018)	Pengaruh NPF serta FDR Pada CAR serta Dampaknya pada ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia	Capaian studi ini menyimpulkan variabel NPF dan FDR berdampak signifikan pada ROA. variabel CAR tak ada dampak yang signifikan terhadap ROA. Kemudian untuk pengujian F variabel CAR, FDR dan NPF berdampak pada ROA secara bersamaan.
7	(Devi 2021)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap ROA pada BUS di Indonesia	Capaian dari studi ini ialah CAR tidak berdampak signifikan pada ROA. Kemudian FDR dan NPF berdampak signifikan pada variabel ROA.
8	(Zulvia 2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan BUS di Indonesia	Hasil penelitian menyimpulkan NPF serta FDR berpengaruh signifikan pada ROA, Namun CAR tak berdampak signifikan pada ROA.
9	(AyuKinanti and Purwohandoko 2017)	Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR Towards the ROA of Islamic Bank in Indonesia	studi ini menyimpulkan nilai DPK, CAR, NPF serta FDR secara bersamaan berdampak signifikan pada ROA. Kemudian secara parsial variable CAR, FDR dan NPF berdampak signifikan pada ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni perluasan dari tinjauan Pustaka yang menggambarkan korelasi antar variable serta yakni cara untuk menuntaskan persoalan dalam suatu studi.

2.3.1 Pengaruh CAR Pada ROA

CAR ialah rasio permodalan yang dirancang guna menilai daya bank dalam menyiapkan dana guna peningkatan bisnis serta mempertimbangkan risiko renesi yang mungkin muncul oleh operasional bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Semakin besar rasio kecukupan modal, kian kuat upaya bank guna menerima risiko dari berbagai aset kredit / imbal hasil risiko (Yusuf, 2017).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Tamimah (2020), Vera Alfianda (2020), Ratnawaty Marginingsih (2018), dan Risma Ayu Kinanti (2017) yang menjabarkan CAR berdampak serta signifikan pada ROA.

2.3.2 Pengaruh FDR Pada ROA

FDR memperlihatkan daya membayar kembali penarikan deposit bersama mengandalkan pinjaman selaku asal likuiditas. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, standar angka FDR 80% hingga 110% (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Kian tinggi rasio FDR hingga kesehatan bank kian baik, hingga rasio FDR berdampak positif pada profitabilitas.

Perihal itu selaras bersama capaian studi Medina Almunawwaroh (2018), Heidi Paramitha Deri (2021), Vera Alfianda (2020), Risma Ayu Kinanti (2017), dan Yuwita Ariessa Pravasanti (2018) menjabarkan FDR berdampak serta signifikan pada ROA.

2.3.3 Pengaruh NPF Pada ROA

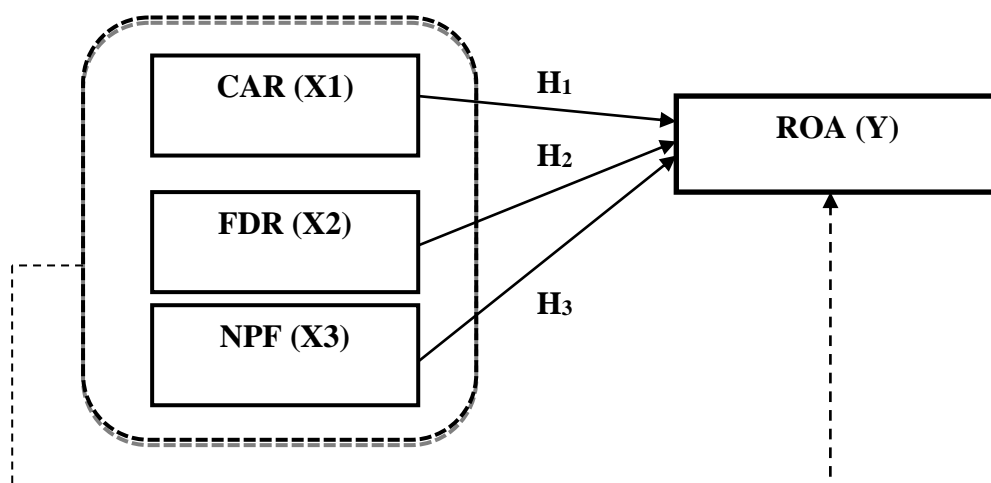
NPF dapat dinilai dengan standar kurang lancar, ragu serta macet. Rasio NPF melihat performa industri perbankan syariah saat mengatasi risiko pembiayaan. Kian sedikit rasio NPF, kian sedikit taraf risiko pembiayaan yang diasumsikan bank. Kebalikannya, bila tingkat NPF lebih tinggi maka tingkat risiko pembiayaan yang diasumsikan bank kian tinggi (Pravasanti, 2018).

Perihal itu selaras bersama capaian studi Tamimah (2020) dan Misbahul Munir (2018), Heidi Paramitha Deri (2021), dan Yolanda Fitri (2020) menjabarkan NPF berdampak serta signifikan pada ROA.

2.3.4 Pengaruh CAR, FDR serta NPF pada ROA

Menurut studi yang dilaksanakan Yuwita Ariessa Pravasanti (2018) dan Tamimah (2020), Risma Ayu Kinanti (2017), dan Misbahul Munir (2018) menjabarkan CAR, FDR serta NPF berdampak pada ROA.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka kerangka pemikiran di penulisan ini digambarkan yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah asumsi terkait permasalahan dalam studi yang berupa jawaban sementara yang artinya penjelasan mengenai fenomena yang diamati masih harus diuji kebenarannya (Sri Wahyuni, 2020:93). Dari uraian kerangka pemikiran teoritis diatas hingga yang dijadikan hipotesis diriset ini ialah:

1. H₁: CAR berpengaruh signifikan pada ROA.
2. H₂: FDR berpengaruh signifikan pada ROA.
3. H₃: NPF berpengaruh signifikan pada ROA.
4. H₄: CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan pada RO

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di studi ini penulis memakai macam metode studi kuantitatif dan melakukan perhitungan statistik. Metode studi kuantitatif ialah metode studi yang dilandaskan ke filosofi positivisme, dipergunakan guna mengamati populasi ataupun sampel tertentu, sifatnya kuantitatif / statistik, bersama maksud guna membuktikan hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2018:14). Studi ini bermaksud guna melihat apakah ada dampak CAR, FDR, serta NPF terhadap ROA.

3.2 Sifat penelitian

Sifat dari studi yang dilaksanakan peneliti di studi ini ialah replikasi. Sifat dari replikasi ialah studi yang dilaksanakan memakai variable, indikator, objek studi ataupun *instrument* analisa yang sepadan bersama studi terdahulu. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya berada di perusahaan yang dikaji serta jangka waktu analisisnya.

3.3 Lokasi Dan Priode Peneltian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Riset dilaksanakan di *Representative Office* BEI Kepulauan Riau yang berlokasi di Jl. Raja H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Kec. Batam Kota, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode dalam penelitian ini bersifat *time series* bersama jangka waktu 5 tahun, yakni berupa laporan keuangan triwulan mulai dari tahun 2015-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah area umum mencakup objek ataupun topik dengan kualitas serta ciri khusus, yang ditentukan oleh peneliti guna menarik konklusi (Sugiyono, 2018:117). Populasi pada studi ini ialah Laporan Keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah yang terdata di BEI.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik penentuan besar sampel di studi ini berdasarkan LK triwulanan PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2015 s.d. 2019, dengan menggunakan alat analisis CAR, FDR dan NPF yang berjumlah sebanyak 20 sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel ialah perolehan dari total serta ciri yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:118). Teknik penghimpunan sampel yang dipakai di studi ini ialah teknik *purposive sampling* yaitu teknik tersebut dapat diterapkan setelah mempertimbangkan kondisi tertentu, dalam hal ini kondisi tertentu harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif (Sugiyono, 2018:124).

Berikut kriteria saat pengambilan sampel di studi ini diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada Bank Panin Dubai Syariah yang terdata di BEI 2015-2019.
2. Perseroan perbankan syariah yang sudah *go public* di BEI tahun 2015-2019.

3. Perseroan yang secara rutin menerbitkan LK tahunan ke situs BEI.

3.5 Sumber Data

Peneliti memakai data sekunder untuk memperoleh data penelitian, data tersebut didapat secara tidak langsung, namun data didapat dari dokumen perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu instansi, salah satunya adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dan Panin Dubai Syariah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Studi ini memakai teknik observasi non-partisipan serta dokumen yang dijadikan sebagai instrumen. Peneliti menghimpun data sekunder dari laporan keuangan bank lewat laman resmi BEI www.idx.co.id serta Bank Panin Dubai Syariah www.paninbanksyariah.co.id, serta metode studi pustaka seperti, situs karya ilmiah berwujud jurnal serta berkas lain yang berkenaan pada studi ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di studi ini dilaksanakan riset pada temuan empiris perihal dampak CAR, FDR, dan NPF selaku *independent variable* pada variabel terikat yaitu rasio ROA. Variable yang dipakai ialah:

3.7.1 Dependent Variable

Variable terikat yakni variable yang selaku akibat, karena ada variable bebas (Sugiyono, 2018:61). Di studi ini *dependent variable* ialah:

1. ROA

ROA ialah rasio yang melihat daya bank untuk menciptakan profit bersama cara membandingkan laba bersih dengan jumlah aktiva yang dipunya (Zulvia,

2020). Kian tinggi laba bank, hingga kian baik kedudukan bank dalam pemakaian aktiva. Guna mengkalkulasi ROA dipakai rumus yakni:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 ROA}$$

3.7.2 Independent Variable

Variable yang memberi dampak atau selaku sebab transformasinya atau timbul variable terikat (Sugiyono, 2018:61). Di studi ini ialah:

1. CAR

CAR yakni kecukupan modal memperlihatkan daya bank guna menyiapkan uang guna kebutuhan perluasan bisnis dan menahan kemungkinan risiko rugi yang disebabkan dioperasional bank. Kian tinggi rasio itu maka kian baik kedudukan modal (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Guna mengkalkulasi CAR mampu dipakai rumus yakni:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Capital Adequacy Ratio}$$

2. FDR

FDR adalah daya bank untuk menyiapkan dana serta mendistribusikan dana pada nasabah, yang berdampak pada profitabilitas (Alfianda and Widiyanto, 2020). Tingginya angka FDR sebuah bank mampu dikalkulasi memakai rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 FDR}$$

3. *Non Performing Financing*

NPF ialah satu diantara ukuran dari rasio resiko bisnis bank yang memperlihatkan tingginya risiko pembiayaan berpersoalan yang terdapat disebuah bank. Perihal itu dipengaruhi pemasukan bank sehingga merendahkan laba bank serta turut merendahkan ROA dari bank tersebut (Yusuf, 2017). Tingginya nilai NPF sesuatu bank bisa dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan } KL, D, M}{\text{Total Financing}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.4 Non Performing Financing}$$

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data di riset kuantitatif yakni metode Pengelolaan serta penyajian informasi, mengaplikasikan perhitungan buat mendeskripsikan informasi serta menerapkan pengujian hipotesis dengan memakai uji statistik. Tata cara analisis informasi dalam riset ini memakai *multiple linear regression analysis* memakai aplikasi SPSS.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik olah data yang dipakai guna mendeskripsikan keadaan variable studi. Analisis deskriptif dijabarkan berwujud skor minimal serta maksimal dan range serta mean (Widodo, 2019:97)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Multiple linear regression analysis dipakai buat mengukur dampak ikatan *independent variable* serta *dependent variable*. Ini bermaksud pula mengenali dampak CAR, FDR serta NPF pada ROA, Persamaan regresi ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{Rumus 3.5 Multiple Linear Regression}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = CAR

X₂ = FDR

X₃ = NPF

α = Konstanta

e = Error

β₁ = Koefisien regresi 1

β₂ = 2

β₃ = 3

(Sugiyono, 2017)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sesudah dicoba *linear regression analysis*, kemudian uji keabsahan regresi bersumber pada anggapan klasik buat menilai ketepatan guna regresi saat mengestimasi nilai aktualnya. Uji ini mencakup:

1. Uji Multikolinieritas

Multicollinearity test dipakai guna melihat apa ada hubungan *independent variable* pada model regresi. Tingkat korelasi yang tinggi antar variable independent merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Untuk mengukur uji multikolinieritas dapat dicermati nilai Tolerance & VIF. Jika makin rendah nilai Tolerance & makin tinggi VIF hingga kian mendekati adanya kasus

multikolinieritas. Pada studi mengungkapkan bila tolerance $>0,1$ serta VIF < 10 hingga tak berlangsung multikolinieritas (Widodo, 2019:78).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroscedasticity test bermaksud guna mengkaji apa pada contoh regresi ada ketidaksepadanan varians dari residual 1 observasi ke observasi lain, hal ini dikatakan homoskedastisitas dan untuk model yang tak terdapat dikatakan tak ada gejala heteroskedastisitas. Bila angka sig $> 0,05$, bermakna tak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan (Widodo, 2019:80).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna memeriksa apa contoh regresi *independent variable* serta *dependent* atau keduanya berdistribusi secara normal ataupun tidak. Jika hasil uji data berdistribusi normal ataupun mendekati dapat dikatakan model regresi itu layak dipakai Untuk mendeteksi normalitas tersebut maka dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Romie Priyastama, 2017:117).

Basis ketetapan untuk uji normalitas ini mencakup:

- A. Bila angka signifikan $> 0,05$ hingga dugaan normalitas dimodel regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.
- B. Bila angka signifikansi $< 0,05$ maka dugaan normalitas dimodel regresi tak memenuhi ataupun tak berdistribusi normal

4. Uji Autokorelasi

Uji ini didesain guna menggambarkan apa ada hubungan residual periode penelitian ini bersama periode penelitian terdahulu pada model regresi linier

berganda. Apabila autokorelasi tak ditemukan maka model regresi tadi dikatakan baik. Untuk memenuhi perkiraan autokorelasi di studi ini bersama melakukan uji Durbin-Watson (DW) (Romie Priyastama,2017:131).

3.9 Uji Hipotesis

Uji *hipotesis* yakni sesuatu cara yang akan menghasilkan ketentuan, ialah ketetapan menerima ataupun menolak hipotesis itu.

3.9.1 Uji t

Uji t diperlukan guna menentukan secara parsial apa independent variable memiliki dampak pada variabel dependennya atau tidak didalam penelitian ini. Untuk menilai nilai t hitung digunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1} \quad \text{Rumus 3.6 Uji Parsial t}$$

Kriteria pengujian:

- A. H_0 diterima serta H_a ditolak bila angka signifikan (Sig) > 0,05. Berarti *independent variable* berdampak tidak signifikan pada ROA.
- B. H_0 ditolak serta H_a diterima bila (Sig) < 0,05. Berarti *independent variable* berdampak signifikan pada ROA

(Priyatno, 2017:184)

3.9.2 Uji F

uji F ini basisnya ialah apa Seluruh variable independent mempengaruhi *dependent variable* secara bersamaan. Uji F ini guna melihat apa regresi dapat dipakai guna mempengaruhi variabel terikat. Dengan menggunakan standar signifikansi uji F = 0,05, bila angka signifikan di studi < 0,05 maka dapat dikatakan layak. Untuk menilai, nilai F hitung digunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Rumus 3.7 Uji Simultan F

Keterangan:

R = Koefesien determinan

n = Jumlah observasi

k = jumlah variabel

(Priyatno, 2017:179)

3.9.3 Uji R²

Koefesien determinasi (R²) dipakai guna mengukur derajat hubungan antar *independent variable* dengan menggunakan *dependent variable*. Angka koefesien determinasi ialah antara 0 serta 1. Jika nilai koefesien determinasi (R²) kian besar dan semakin mendekati satu 1 maka Persamaan regresi linier berganda akan menjadi lebih baik dan cenderung semakin tinggi seiring dengan bertambahnya total variable.